

PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID AL-MUNAWAROH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK-ANAK DI DESA BANJAR SIBAGURI PANYABUNGAN III KABUPATEN MANDAILING NATAL

Khadijah Nur Hasibuan¹, Faisal Riza², Aulia Kamal³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, 20371

Email : Khadijahhsb890@gmail.com, Faisalriza@uinsu.ac.id, auliakamal@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran organisasi remaja masjid Al-Munawarah dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada anak-anak di Desa Banjar sibaguri Panyabungan III Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam Penelitian ini sebanyak sepuluh orang. Penelitian ini menggunakan teori Ralp Linton, yaitu teori peran. Seseorang individu menduduki status tetapi melaksanakan peran. Mengenai kegiatan yang dilakukan remaja masjid untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada anak merupakan suatu kegiatan yang membantu masyarakat dan kegiatan remaja masjid yang mempegaruhi lingkungan sekitar. Setiap organisasi remaja masjid pasti mempunyai tujuan begitu juga dengan remaja masjid di Desa Bajar sibaguri yang ingin mengembangkan nilai-nilai religius ini untuk anank-anak. Karena dilakukan nya kegiatan ini bisa menjadi contoh untuk remaja masjid lainnya, setiap peran yang dilalukan sangat berpengaruh untuk anak-anak, dan juga lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peran Remaja Masjid, Anak-anak, Nilai Religius

Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas terkait bagaimana remaja masjid dapat mengantarkan generasi muda untuk merasakan dirinya sebagai muslim yang berada di lingkungan sekitar, dengan bantuan remaja masjid dapat mendorong dan membantu anak-anak untuk menemukan potensi mereka, dan memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan dimana anak-anak akan menunjukkan kreativitas mereka. Akan tetapi kegiatan yang nuansa religius juga perlu dievaluasi untuk dapat melihat sejauh mana kegiatan yang diadakan remaja masjid ini berjalan dan keaktifan para anak-anak dan anggota remaja masjid. Seperti di Desa Banjar Sibaguri ini yang mengkaji minat anak-anak untuk lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang bantu oleh para remaja masjid. (Nurmala Sari, 2023)

Penelitian ini mengenai peran organisasi remaja masjid al-munawarah dalam meningkatkan nilai-nilai religius di Desa Banjar sibaguri, Kecamatan Panyabungan, memiliki beberapa alasan penting yang mendukung keberlangsungan dan pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek tertentu. Alasan yang pertama ialah bahwa penelitian ini remaja masjid untuk meningkat nilai-nilai religius pada anak-anak. Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama, suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di sekitar lingkungan masjid. Maka dari itu remaja masjid ini sangat berperan dalam lingkungan masyarakat untuk membantu meningkatkan nilai-nilai religius pada anak-anak di Desa Banjar sibaguri. Penelitian ini menjadi pengetahuan yang membantu dalam pemahaman antara nilai-nilai religius dan peran organisasi yang spesifik.

Alasan yang kedua ialah bahwa penelitian ini memegang peran sebagai organisasi remaja masjid yang memerlukan para aktivis dan profesional. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak-anak yang dapat Mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada, melalui remaja masjid kitab isa memotivasi dan membantu anak-anak sebagai generasi muda untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas

anak-anak.(Susanto, 2013) Dan alasan yang ketiga ialah upaya remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak-anak ini salah satunya melalui pendidikan di lingkungan masyarakat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ki Hajar Dewantara.

Beliau menyatakan sebagai Tri Pusat Pendidikan yang dimana isinya adalah lingkungan Pendidikan itu mencakup tiga hal yaitu, Pendidikan di lingkungan keluarga, Pendidikan di lingkungan sekolah, Pendidikan di lingkungan masyarakat.(Kurniawan, 2015) Dengan begitu remaja masjid yang berperan penting dalam hal menanamkan nilai-nilai terhadap anak agar menjadikan mereka remaja yang religius.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rofatul Zakia dan Puji Pangestuti, dengan judul “ Peran Remaja Masjid Al-Islach dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Desa Balongrejo Kecamatan Berbek Kabupaten Ngajuk”, pada penelitian ini yang berfokus pada kegiatan remaja masjid Al-Islach ini yaitu mengikuti kajian di malam hari setelah mereka melaksanakan shalat magrib, kegiatan mengajar pada malam hari dengan materi yang di ajarkan tajwid, hafalan juz 30, Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) setiap hari jum’at sore.

Kegiatan yang memperingati hari-hari besar Islam, maulid al-barjanji dan sholawat simthuddror. Dengan kondisi kegiatan yang dilakukan remaja masjid Al-Islach berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan aktifnya remaja masjid yang mengikuti semua kegiatan yang mereka lakukan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan. Dalam meningkat religiusitas diantaranya adalah adanya wadah untk memperbaiki daira dan belajar tentang ilmu agama, dengan adanya remaja masjid ini membuat pemahaman masyrakat tentang agama semakin luas, memotivasi mereka untuk memperbaiki diri mereka menjadi lebih religius lagi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan subyektif dengan metodologi yang jelas. Penelitian kualitatif berbasis postpositivisme menggunakan triangulasi strategi pengumpulan informasi, seperti persepsi, pertemuan, dan dokumentasi,

untuk menyelidiki kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode ini digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang diharapkan peneliti ambil untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif serta menentukan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Upaya yang dilakukan oleh Remaja Masjid untuk Anak-anak lebih Dekat dengan Masjid dan lebih paham Al-Quran

Mendekatkan anak-anak ke masjid dapat menanamkan rasa cinta kepada masjid dan betah beralama-lama di masjid bukan perkara yang mudah, butuh proses yang sangat Panjang. Sering terjadi pada saat masuk shalat, anak-anak akan di suruh keluar dari dalam masjid, menjauhi masjid.

Ada beberapa masyarakat yang tidak sabar dan kurang senang melihat keberadaan anak-anak yang terkadang lari-lari dan bermain dalam masjid, tidak sedikit di anatar mereka ingin mengusir anak-anak tersebut atau mereka menempatkan anak-anak di shaf paling belakang, karena mereka takut anak-anak ini mengganggu khusuknya shalat. Seolah-olah mereka lah yang sangat khusuk dalam shalatnya”.(Harahap, 2023)

Dalam hal tersebut banyaknya masyarakat tidak tahu sudah menjauhkan anak-anak dari masjid, mereka tidak tahu nantinya anak-anak tersebut yang nantinya menjadi penerus generasi remaja masjid. Tidak sedikit dari masyarakat yang menganggap anak-anak ini terlalu berisik di dalam masjid sehingga mereka pun mengusirnya. Dan remaja masjid lain nya yang mengatakan hal serupa sebagai berikut:

“Dan aneh nya lagi mereka memasang papan larangan mebawa anak-anak ke dalam masjid, dan juga pada akhirnya mereka sendiri yang mengeluh dengan mengatakan kurangnya kesadaran generasi muda untuk dating ke masjid tanpa menyadari kesalahan yang sudah mereka perbuat terhadap anak-anak”.(L. Nasution, 2023)

Jangan pernah membuat anak-anak menjadi bingung, karena guru-guru mereka mengajarkan untuk mencintai masjid, jika mereka mendengar suara azan segeralah datang ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah. Jika anak-anak berlari riang gembira, tertawa di masjid ingatlah mereka dengan itu adalah ciri khas seorang anak. Anak-anak yang belum mengetahui bacaan sholat di posisikan di barisan shaf paling belakang daerah laki-laki, lalu Ketika imam dan Jemaah dewasa lainnya memulai takbir maka secara tidak langsung anak-anak yang belum paham tadi pun mengikuti imam dan Jemaah lainnya. Komunikasi nonverbal yang dilakukan yaitu dengan memberikan isyarat berupa gerakan yang nantinya akan memberikan kemauan anak untuk mengikuti gerakan sholat. Mereka juga hanya mengikuti gerakan shalatnya saja tanpa membaca bacaan shalat di karenakan belum mengetahuinya.

Setelah selesai melaksanakan ibadah shalat maghrib, kemudian anak-anak di ajak untuk mengikuti kajian belajar mengaji yang dilaksanakan di halaman masjid. Di sini terdapat hal yang menarik bahwa ada anak-anak yang sudah lancar mengaji dan anak-anak yang belum lancar mengaji akan dibimbing oleh remaja masjid. Sebelum kajian mereka mulai remaja masjid mengajarkan prinsip Aqidah dengan membaca kalimat:

“رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ”

Artinya: “Ya Tuhanku, tambahkan lah ilmu kepadaku, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, Dan jadikan lah aku termasuk golongannya orang-orang yang soleh.”

Dengan pernyataan seorang remaja masjid tersebut yang juga sependapat dengan orang tua yang mengatakan hal serupa.

“Kegiatan mengaji setelah magrib ini membantu anak saya untuk lebih paham Al-Quran karna anak saya sebelumnya itu belom bisa mengaji, dan setelah remaja masjid mengadakan kegiatan mengaji magrib ini anak saya lebih rajin unuk mengaji dan remaja masjid in bukan hanya mengajari mengaji saja tetapi tentang apa itu agama islam dan anak saya juga lebih paham agama, walaupun saya masih kurang dengan pengetahuan tentang agama tapia anak saya lebih bisa nanti nya untuk mengingatkan saya.”(Nondang, 2023)

Terkadang banyak orangtua yang tidak mengajarkan anaknya mengaji ataupun shalat, karena orangtua mereka sibuk bekerja mencari uang untuk kebutuhan mereka sehari-hari maka dari itu remaja masjid ini melakukan satu kegiatan yang membantu orangtua untuk mengajari anak mereka agar lebih paham agama dan menjadi kebanggaan. Tetapi masih ada aja anak-anak yang tidak ingin belajar mengaji di masjid karena malas dan lebih mereka selalu ingin bermain. Maka dari itu remaja masjid ini sangat membantu Masyarakat sekitar dalam hal membantu anak-anak mereka yang belum bisa mengaji.

Dengan meningkatkan minat dan bakat seorang anak dalam membaca Al-Quran sebagai upaya untuk meminimalisir anak-anak untuk pengaruh negatif dan media sosial yang sekarang sudah lebih modern. Remaja masjid dan Masyarakat berkerja sama untuk menjadikan anak-anak mejadi religius dan paham agama.

Dari zaman ke zaman tidak pernah berubah tetapi hanya perilaku orangtua saja yang berbeda-beda. Remaja masjid merupakan individu atau kelompok sebagai organisasi yang ada Tengah-tengah masyarakat memiliki nilai-nilai yang mereka miliki, nilai yang dimiliki remaja dapat dipengaruhi dengan posisi kehidupan mereka. Mereka yang hidup dengan masa yang sudah modern atau pun dengan cara tradisional itu tergantung diri mereka yang menempatkan dirinya sebagai remaja yang mampu membantu masyarakat dalam upaya menjagak anak-anak untuk lebih dengan masjid dan lebih paham tentang islam.

“Kalau tantangan masyarakat itu sendiri ya remaja di masa sekarang ini, karena salah satu pencarian jati diri mereka yaitu kecanggihan di zaman modern ini seperti menggunakan hp yang menjadi remaja itu kurang intraksi dan kemanapun mereka pergi mereka tidak pernah lupa dengan hp itu, terkadang juga mereka pergi ke pengajian harus mamba hp. Ini menjadi berat bagi masyarakat yang harus berperan dalam membina remaja agar tidak terlalu berfokus pada hp mereka”.(bapak S. Nasution, 2023)

Hal ini merupakan pengaruh bagi anak-anak yang menjadi salah satu faktor anak itu menjadi jauh dari masjid karena lebih memilih dirumah untuk bermain hp, dan terkadang orangtua mereka tidak melarang hal tersebut karena menurut mereka lebih dirumah dari pada di luar yang nanti mereka terpengaruh lingkungan yang tidak baik. Dan juga banyak orangtua yang harus membelikan

anak itu hp agar tidak ketinggalan zaman padahal hal yang mereka lakukan itu salah dalam arti mereka juga yang menajuh kana nak mereka itu dari keagamaan dan jauh dari masjid yang dimna seharusnya orantua ini mengajarkana anaknya untuk pergi ke masjid jika sudah azan agar anak ini pun terbiasa dalam hal tersebut. Dan remaja masjid leih mudah dalam pembimbingan anak-anak ini.

“Kalau hambatannya banyak karena setiap orang beda-beda dan juga cara mendidik anak-anak beda apalagi di zaman yang sekarang semakin canggih dimana remaja amsjid juga harus mengikuti cara perubahan zaman buakan seperti mereka waktu kecil dulu yang dimana anak-anak itu belum ada hp masih bermain dengan mainan seadanya tidak dengan zaman sekarang aank-anak sudah di beri hp oleh orangtua nya karena mereka pikir anak itu bisa belajar dari situ padahal tidak anak-anak itu terkadang menyalah gunakan nya mereka lebih memilih bermain dari dapa belajar mengaji, jdi kami para remaja masjid juga sangat butuh peran orang tua untuk mendorong kegiatan kami.

Karena peran orangtua ini sngat berpengaruh untuk kami para remaja masjid untuk lebih mendekatkan anak-anak ke masjid dan mengejarkan keagamaan terhadap anak-anak tersebut.(Habib, 2023)

Remaja masjid membina anak-anak agar leih religius dan juga mejadikan mereka anak-anak yang menjujung tinggi agama di era modern yang sekarang sudah sangat canggih, remaja masjid ini juga harus menjadi panutan untuk anak-anak agar lebih baik untuk di contoh karena prilaku remaja masjid ini banyak harus lebih berperan dalam mendidik anak-anak. Ini bertujuan untuk lebih mendekatkan anak-anak ke masjid dan lebih religius, karena terkadang banyak remaja masjid yang lalai dalam hal tersbut karena mereka befikir kalo mereka itu masih anak-anak tapi tanpa mereka pahami anak-anak ini yang harus di didik dari kecil agar nantinya tidak salah arah.

Dalam lingkungan yang beragama sedikit banyaknya anak-anak akan meniru dan mencohtoh yang mereka lakukan tapia da juga yang tidak mereka lakukan seperti mereka lebih mementingkan bermain daripada shalat karena mereka fikir diri mereka yang masih kecil, dan juga kurang bimbinnan dari orangtua mereka sendiri.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang ada di masjid mereka adalah kader yang akan menuntun anak-anak agar tidak terpengaruhi dan terjerumus dalam hal-hal yang membuat resah masyarakat sekitar, dan juga orang-orang di lingkungan tersebut. Dengan demikian peran remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai religius.

Adanya remaja masjid di Tengah-tengah masyarakat yang menjadikan kemakmuran masjid dan juga meringankan tugas-tugas takmir masjid, takmir masjid melibatkan remaja masjid untuk memakmurkan masjid dalam hal membersihkan masjid, membacakan pengumuman di masjid dan masih banyak hal yang dilakukan remaja masjid.

Kegiatan mereka sangatlah bermanfaat bagi remaja masjid itu sendiri juga bermanfaat untuk anak-anak dan masyarakat sekitar, dimata masyarakat remaja masjid ini mereka memandang remaja masjid ini mempunyai kedudukan yang berbeda dengan remaja lainnya. Karena mereka menyandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, dan juga rumah Allah.

Peran remaja masjid sangatlah penting dalam masyarakat dan juga pengurus masjid, remaja masjid ini memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran budaya islam dan yang di sampaikan pada anak-anak di usia dini yang akan menjadi bekal mereka saat mereka akan menjadi remaja, melalui peran remaja masjid ini perlahan akan tertanam nilai-nilai religius pada anak-anak usia dini yang ada di panyabungan III. Sehingga dapat membentengi anak-anak dalam kehidupan yang modern ini sehingga mereka bisa menjadi generasi islam yang baik.

Hal yang paling utama yaitu yang berkaitan dengan pribadahan rukun islam, rukun islam yang memiliki arti sesuatu yang harus dilakukan dan diniati dalam diri yang artinya rukun islam adalah materi dasar yang harus di sampaikan remaja masjid terhadap anak-anak yang nantinya akan menjadi penerus remaja masjid, setiap hari mengaji remaja masjid selalu meningkatkan hal tersebut, terutama dalam urusan shalat.

Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat, dalam menyampaikan atau meningkatkan kewajiban shalat terhadap remaja masjid, ini merupakan

penjelasan tentang beberapa fadhilah dari shalat dengan shalat tepat waktu. Ini menjadi poin penting dalam melaksanakan shalat untuk lebih tepat waktu, hal ini menjadi suatu penjelasan terhadap pelaksanaan religius terhadap generasi muda yang ada di sekitar masjid Al-Munawarah Panyabungan III.

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan banyak anak-anak dan pemuda yang ikut shalat berjamaah, hampir semua ikut serta dalam melakukan shalat berjamaah di waktu magrib dan isya di masjid Al-Munawarah dan di waktu subuh, zuhur, ashar itu hanya Sebagian saja yang megikuti shalat berjamaah di masjid. Karena terkadang banyak remaja masjid dan para pemuda yang melakukan kegiatan dan keperluan lainnya.

“Upaya remaja masjid yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius yang paling utama itu ya mengajarkan anak-anak ini untuk mengaji yabg mereka lakukan setelah shalat magrib berjamaah sampai waktu isya tiba, dan anak-anak ini juga mendengarkan kajian yang dilakukan remaja masjid yang berkaitan dengan keagamaan yang harus juga di tanamkan dalam diri anank-anak ini”.(Abdul Khobir, 2023)

Dan juga agar remaja masjid dapat mengetahui bagaimana Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai regius ini terhadap anak-anak juga dapat di sesuaikan dengan kegiatan yang setiap hari harus sellau dilakukan agar apa yang mereka lakukan ini tidak sia-sia dalam mengembangkan nilai-nilai relugius terhadap anak-anak.

“Dan kegiatan tambahan yang dilalukan remaja masjid ini untuk anak-anak mereka juga mengikut sertakan anak-anak ini untuk ikut dalam acara yang mereka lakukan seperti merayakan hari-hari besar contohnya, Isra’Mi’raj, Maulid Nabi, remaja masjid yang mengadakan acara ini untuk anak-anak bisa ikut dalam acara dengan di adakan nya perlombaaan agar anak-anak ini mengembangkan bakatnya yang telah di ajari oleh remaja masjid ini, dan banyak hal lainnya”.(Abdul Khobir, 2023a)

Pembelajaran yang dilakukan remaja masjid ini banyak untuk menari daya Tarik anak-anak untuk mengitu pembelajaran agama yang dilaukukan oleh remaja masjid ini, remaja masjid ini juga tidak sellau memaksakan anak-anak selalu ikut dalam pembeljaran karena usia yang masih ingin banyak bermain

tapi remaja masjid. Dan orangtua mereka selalu mengikuti perkembangan anak mereka di luar lingkungan rumah karena terkadang banyak anak-anak yang tidak di pantau oleh orangtuanya dalam pergaulan anak-anak yang semakin maju di zaman sekarang ini.

Dan orangtua yang juga mengatakan dengan hal yang serupa sebagai berikut:

“Perilaku beragama ini sangat penting sekali kak, karena saya yang sebagai orangtua ini yang mengajarkan anak saya nilai-nilai keagamaan dengan tujuan yang nanti nya dia bisa membedakan mana yang baik ataupun mana perbuatan yang buruk kak. Dan hal-hal yang saya larang agar nanti anak saya tidak terjerumus ke lingkungan yang tidak baik, saya juga tidak memaksakan anak saya untuk yang saya inginkan tapi saya selalu menanamkan nilai-nilai religius untuk anak saya.

Ini saya tanamkan untuk anak saya sejak umur 6 tahun karena ini yang akan nantinya jadi bekal yang selalu dia ingat dan dia tau apa yang saya larang itu”.(Ainun, 2023)

Cara yang dilakukan oleh orangtua ini sangat lah membantu remaja masjid untuk membimbing anak-anak ini menjadi anak yang shaleh nantinya agar tidak terjerumus ke hal yang negative, disini orangtua yang berperan penting untuk bagaimana lingkungan yang baik karena itu yang akan di contoh oleh anak-anak jadi remaja masjid juga selalu menjaga sikap dan perlakuan mereka agar yang di contoh itu yang baik nya saja. Tapi juga terkadang masih ada orangtua yang abai terhadap lingkungan anak nya karena terlalu sibuk, tapi inilah peran remaja masjid untuk membantu anak-anak yang tidak diperhatikan dalam lingkungannya.

Berprilaku yang baik atau tidaknya itu yang mencerminkan adanya nilai-nilai agama pada anak, adapun orangtua kurang bersikap tegas ketika anak membantah atau berbicara dengan nada yang kurang baik kepada orangtuanya. Remaja masjid ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai-nilai untuk meningkatkan moral dan menjadikan anak-anak ini religius yang remaja masjid ini tanamkan dari awal mereka melakukan kegiatan untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada anak, Adapun cara yang dilakukan remaja masjid ini sebagai berikut:

1. Berikan contoh kepada anak-anak

Remaja masjid memberikan contoh sebagai tahapan awal untuk anak-anak, sebab anak-anak ini akan mencontoh mereka dan keluarga mereka untuk tahapan belajar mereka, keluarga yang mengajarkan bagaimana berbicara dengan sopan dan benar terhadap yang lebih tua serta tidak megajarkan untuk berkata kasar. Anak-anak ini akan lebih mudah mendengarkan orangtua mereka sebagai contoh yang baik. Ini bisa menjadi tempat untuk membangun kebiasaan anak-anak agar lebih baik lagi dan remaja masjid ini akan membantu proses anak-anak ini dalam pembentukan nilai-nilai religius.

2. Mulai dari kebiasaan yang sederhana

Jika keluarga dan remaja masjid memberikan pengertian dengan cara sekaligus itu akan sulit bagi anak-anak akan paham, dan jika kebiasaan si anak ini sudah ada dalam dirinya pasti sulit untuk mengubah itu jadi harus dengan cara perlahan, keluarga yang membeiasakan anka-anak mereka dengan pekerjaan rumah bagi perempuan dan bagi laki-laki membantu ayahnya dan remaja masjid disini yang memberikan kebiasaan setelah shalat mengaji bersama teman-teman agar ada niat mereka karena terkadang mereka sendiri pasti merasa jenuh.

Cara menanamkan moral dan nilai keagamaan pada anak ini banyak dilakukan oleh remaja masjid sebab kebiasaan sederhana jika dilakukan secara beruntun bisa menarik kebiasaan baik lainnya.

3. Menyampaikan nasehat dengan cara yang baik dan menyenangkan

Hati anak yang biasanya kurang stabil yang sebagaimana berbeda dengan oaring dewasa, karena itu memberikan saran dan nasehat untuk anak sebaiknya dilakukan dengan cara yang baik dan menyenangkan karena itu akan membuat anak paham. Selain bisa menghibur anak Ketika hatinya sedang sedih atau kesal, ia juga bisa tertanam menjadi kebiasaan yang baik bagi anak-anak.

4. Ajak anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baik

Selain keluarga, lingkungan juga menjadi tempat belajar anak-anak, karena itu anak-anak memerlukan lingkungan pertemanan yang mendukung. Sebaliknya hindarkan anak dengan teman yang memeiliki kebiasaan buruk atau kurang

baik, dan remaja masjid ini mengajarkan anak-anak ini di lingkungan yang baik. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik dengan contoh mengajak bermain sambil belajar dengan teman sepekerjaan mereka, akan lebih baik jika memberikan ruang untuk anak dengan begitu orangtua yang memantau perkembangan dan sosialisasi yang anak-anak lakukan di lingkungan mereka.

5. Jangan paksa anak untuk melakukan sesuatu

Ketika anak tidak melakukan nasehat yang diberikan oleh orangtua atau remaja masjid pasti kita merasa kesal dengan hal itu, jika anak-anak sulit untuk menerima nasehat yang diberikan atau menolak kebiasaan yang kita lakukan jangan menyerah dalam hal itu karena bisa jadi mood anak yang kurang baik sehingga dia bersikap tidak seperti biasanya. Dengan begitu orangtua harus paham dengan kondisi tersebut cobalah untuk menasehati secara perlahan, jika anak melawan dengan napa yang kita katakan cobalah dengan berbicara dengan baik agar si anak paham.

Menjadi panduan untuk anak tentu bukan hal yang mudah, karena itu selalu memberikan contoh dengan sikap yang baik dan kebiasaan baik. Tidak hanya di depan anak-anak tapi juga harus dilakukan di kehidupan sehari-hari. Dari beberapa contoh yang ada di atas merupakan cara bagaimana menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang tepat bagi anak-anak yang harus di tanamkan sejak dini. Jika anak-anak di arahkan sejak dini untuk berperilaku dengan baik tentu hal itu akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukannya sampai ia dewasa nantinya. “Kami sebagai remaja masjid ini yang mendukung proses anak-anak yang menjadi lebih religius dan lebih menjadi generasi yang baik untuk kedepannya.

Faktor-faktor Penghambat Remaja Masjid Al-Munawaroh dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius pada Anak-anak

Adapun hambatan yang di hadapi oleh remaja masjid di desa Banjar Sibaguri Panyabungan III dari remaja itu sendiri juga dari masyarakat setempat yang belum mengetahui dari tujuan remaja masjid itu sendiri, hambatan-hambatan dari remaja adalah merupakan suatu hambatan yang sangat primer. Karena kompleksnya persoalan yang di hadapi remaja masjid serta tipe-tipe remaja

yang ada maka sangat diperlukan kesungguhan dari remaja masjid untuk membina serta bantuan dari berbagai pihak.

Adapun yang menjadi hambatan dari remaja masjid di Desa Banjar Sibaguri Panyabungan III dalam melaksanakan perannya yaitu:

1. Kurangnya kesadaran dan kepercayaan terhadap dirinya

Adanya Sebagian anak-anak remaja yang belum sadar, mereka beranggapan yang bahwa tanpa partisipasi dalam pembangunan juga dapat berjalan dengan baik. Dengan anggapan nya yang keliru itu membuat mereka selalu mencari teman dan biasanya usahanya berhasil karena pengarug yang baik.

2. Kurangnya perhatian orangtua

Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya merupakan kenyataan yang tidak asing lagi, orangtua yang setiap harinya yang sibuk dengan urusannya membuat ia lalai dalam urusan rumah tangganya. Karna kesibukan ia tidak menyadari betapa pentingnya perhatian terhadap anak-anak, begitu pula dengan ibu rumah tangga yang tidak sempat meluangkan waktunya di rumah karena kesibukannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Adanya pengaruh lingkungan

Sebagaimana telah uraikan pada faktor pertama di atas, bahwa adanya sebagian anak-anak dan remaja masjid yang belum sadar senantiasa mempengaruhi orang lain untuk menuruti kemauan yang di tempuhnya dengan berbagai macam cara menyebabkan niatnya semakin kacau dan hal ini dapat membuat dirinya sangat hebat.

4. Perasaan gengsi yang tinggi

Adanya persaan gengsi yang menyebabkan sebagian besar anak-anak dan remaja masjid yang sama sekali tidak berminat untuk menjadi anggota remaja masjid. Sebab mereka beranggapan bahwa remaja atau pemuda yang seperti dirinya merasa malu bila ada dikalangan remaja masjid dan meraka beranggapan tidak ada manfaatnya bagi mereka. Dari ke empat faktor hambatan-hambatan di atas merupakan hambatan bagi remaja masjid dalam tingkat kesadaran remaja masjid.

Banyak tantangan yang di alami remaja masjid dalam upaya mengajak anak-anak untuk mendekatkan diri ke masjid dalam hal ini remaja masjid sangat memerlukan bantuan masyarakat salam setiap proses yang remaja masjid lakukan untuk lebih menjagak anak-anak lebih baik lagi. Tantangan yang pertama adalah mencari jati diri anak-anak untuk lebih tau identitas mereka seperti apa kedepannya, dan dalam proses ini remaja masjid mencari tau perkembangan anak-anak di lingkungan sekitar.

“Tantangan paling berat dalam membimbing anak-anak ini adalah memahami karakter nya karena anak-anak di zaman modern ini sangat la susah untuk di pahami karna perkembangan sekarang lebih cepat terpengaruh oleh anak-anak, jdi kami harus lebih keras untuk mendekatkan anak-anak ini ke masjid dan menjadi religus untuk kedepannya,”(Nazirah, 2023)

Dan tantangan yang kedua bagi remaja masjid yaitu permasalahan menuju masa kedewasaan bagi anak-anak, akibatnya remaja masjid harus lebih membimbing anak-anak agar tidak terlalu jauh dalam pergaulan yang sekarang sudah lebih jauh. Dan oarngtua yang memberi kepercayaan kepada remaja masjid untuk mendidik anak-anak mereka. Tantangan yang ketiga merupakan identitas diri yang mereka dapat dari lingkungan untuk masa depan mereka agar lebih baik kedepannya, tetapi jika seorang anak tidak mendapatkan identitas mereka, mereka lebih merasa tidak percaya diri, tetapi jika dia mencapatakan rasa percaya diri itu akan jauh lebih membuat diri nya lebih percaya diri.

Maka peran orangtua untuk mengenalkan lingkungan bahwa kalau sudah remaja banyak rintangan yang harus dilalui dalam setiap perjalanannya, karena itu banyak orang tua yang mengikuti apa mau anak nya untuk mencari kepercayaan diri tersebut.

Faktor pendukung

a. Lingkungan

Lingkungan sekitar masjid Al-Munawarah yang mempengaruhi belajar anak, keadaan anak yang tenang dengan suasana yang sejuk ikut mempengaruhi

kesegaran jiwa anak-anak sehingga anak-anak tersebut semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji dengan baik pada lingkungan yang bising, dan udara yang tidak bersih, suasana yang panas dan anak-anak pun jadi tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh remaja masjid.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peran dan pengaruh tersendiri untuk keberhasilan seorang anak karena keluarga adalah orang pertama dalam lingkungan anak dan keluarga juga yang pertama mencontohkan sifat dan perilaku yang nantinya akan di bawa oleh si anak dalam lingkungan nya. Dan orangtua ini juga secara tidak langsung sudah mendorong minat dan bakat anak mereka dan juga memberi semangat dengan apa yang dilakukan anak tersebut.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini juga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anak karena apabila nanti ada teman nya yang mengajak untuk mengaji pasti akan ikut karena pengaruh teman juga sangat baik untuk anak-anak lainnya, dan ada juga anak yang bandel tidak ikut mengaji dia lebih memilih bermain dan menghasut yang lainnya agar tidak pergi. Karena Sebagian pengaruh nya ada di teman dalam lingkungan mereka.

Dengan begitu orangtua harus selalu memantau perkembangan dan aktivitas anak tersebut, karena itu sangat membantu remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada anak. Remaja masjid ini juga berfikir apa saja yang harus mereka lakukan untuk anak-anak ini agar mau ikut mengaji dan mendengarkan mereka, tidak banyak dari mereka yang bandel dan melawan remaja masjid ini karena anak-anak ini merasa terlalu di atur oleh remaja masjid ini padahal yang dilakukan remaja masjid ini baik untuk mereka menjadi lebih baik.

Dan paham dalam keagamaan, remaja masjid ini ingin membangun anak-anak di desa Banjar Sibaguri ini lebih paham agama tidak seperti di luar an yang anak-anak itu tidak dipedulikan jadi lingkungan mereka pun berbeda sebab penguat terbesar anak-anak itu adalah lingkungan baik.

Jika lingkungan yang baik pasti anak-anak akan terpengaruh dalam hal

tersebut dan begitu juga sebaliknya. Masyarakat dan orangtua juga ikut dalam proses setiap yang dilakukan remaja masjid ini dan remaja masjid ini mendapat dorongan dari lingkungan sekitar dalam kegiatan mereka, memang tidak mudah dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada anak tapi itulah yang harus dilakukan remaja masjid ini agar anak-anak ini tidak salah dalam mengambil arah dalam perkembangan zaman yang sekarang sangat pesat dan butuh bimbingan orang dewasa agar nantinya tidak salah dalam pergaulan mereka.

Dan beberapa faktor pendukung yang ada di atas merupakan pengaruh terbesar dalam lingkungan anak-anak dan faktor tersebut juga membantu bagaimana dan apa yang harus dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada anak, memang tidak langsung berpengaruh tapi setidaknya ada tindakan yang dilakukan remaja masjid untuk membantu orangtua dan masyarakat karena kalau tidak ada nya kegiatan remaja masjid ini pasti mereka agak lelah dalam mengurus anak-anak yang sekarang ini dengan perkembangan zaman yang sekarang jauh lebih berbeda dengan yang mereka alami waktu kecil.

Perkembangan yang saat ini jauh lah berbeda dengan dulu karena perkembangan zaman yang saat ini lebih modern dimana anak-anak lebih paham dan mengerti melalui handphone.

Oleh karena itu juga remaja masjid yang mengikuti dan mengsucceskan setiap kegiatan yang dilakukan oleh para remaja masjid, sehingga adanya kerjasama yang baik dengan kepengurusan masjid yang termotivasi dari remaja masjid dan juga kegiatan mereka yang selalu di dukung oleh masyarakat. Dengan adanya faktor pendukung maka peneliti menyimpulkan bahwa sangat mudah bagi pengurus masjid dalam mewujudkan visi-misi remaja masjid, apalagi dengan antusias ketika remaja masjid ini melakukan kegiatan, dan silaturahmi remaja masjid dengan Masyarakat itu terjalin dengan baik.

Setelah melakukan wawancara dengan remaja masjid peneliti menemukan beberapa faktor penghambat yang dialami remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada anak Adapun faktor yang menjadi penghambat remaja masjid yaitu:

a. Keterbatasan waktu

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat bagi remaja masjid ini karena sebagian remaja masjid yang masih sekolah dan kuliah jadi terkadang mereka susah untuk membagi waktu sebenarnya banyak yang ikut remaja masjid ini tapi mereka ada juga yang kuliah di luar kota mereka hanya bisa ikut kegiatan jika mereka libur semester. Dan anak-anak yang ikut pengajian yang dilakukan remaja masjid ini juga harus membagi waktu sepulang sekolah mereka yang bermain dan malam nya megaji dengan para remaja masjid. Jadi remaja masjid ini harus pintar dalam mengatur waktu mereka.

b.Kurang nya minat belajar

Hal ini menjadi penghambat bagi terlaksananya suatu kegiatan yang dilakukan remaja masjid untuk anak-anak yang dikarenakan kurang minat belajar, remaja masjid yang membantu para orangtua dalam membimbing anak-anak agar menjadi lebih baik lagi. Dan langkah-langkah yang dilakukan remaja masjid untuk bagaimana mereka berfikir sebuah cara agar ada minat belajar untuk anak. Remaja masjid yang harus berfikir bagaimana dan cara apa yang harus dilakukan agar banyak anak yang minat dalam mengaji dan paham keagamaan dan mereka lebih peduli dengan sesama, mereka yang nantinya akan menjadi penerus selanjutnya.

c.Kurangnya dana

Hal ini merupakan hal yang menurut remaja masjid sangat susah karena remaja masjid ini melakukan dengan ikhlas tapi juga terkadang mereka memerlukan dana untuk kegiatan yang mereka buat untuk anak-anak tersebut. Walaupun ada beberapa sumbangan dari Masyarakat untuk remaja masjid itu tidak cukup karena semua yang mereka lakukan terkadang memakai uang yang mereka kumpul sendiri untuk mengembangkan minat anak-anak yang ada di masjid Al-Munawarah di Panyabungan III.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penemuan dari peneliti ini serta analisis dari pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagaimana peran organisasi remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada anak-anak yaitu sebagai berikut:

Pertama: Remaja masjid adalah kumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di sekitar lingkungan masjid, remaja masjid ini mendukung secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti hari-hari besar. Peran remaja masjid Al-Munawarah yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religius pada anak. Dan remaja masjid ini juga menjadi panduan bagi anak-anak di desa Banjar Sibaguri Kecamatan Panyabungan III.

Kedua: Remaja masjid Sebagian tumpuan bagi anak-anak karena remaja masjid ini membuat kegiatan dimana anak-anak ini terlibat dalam kegiatan mereka, kegiatan remaja masjid ini ingin meningkatkan nilai-nilai religius pada anak-anak agar menjadi generasi yang lebih baik kedepannya dan tidak salah dalam mengambil arah. Remaja masjid ini menjadi panduan kedua bagi anak-anak karena mereka mencontoh segala hal yang dilakukan remaja masjid. Remaja masjid ini juga sangat didukung oleh masyarakat karena sangat membantu dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar masjid yang dilakukan remaja masjid ini bersifat positif.

Pustaka Acuan

Abdul Khobir, S. (2023a). *Hasil wawancara dengan Ketua remaja masjid . pada tanggal 9 Agustus.*

Abdul Khobir, S. (2023b). *Ketua remaja masjid Pada tanggal 9 Agustus.*

Ainun, I. (2023). *Hasil wawancara secara pribadi dengan pada tanggal 16 agustus.*

- Habib. (2023). *Wawancara Remaja Masjid pada tanggal 10 Agustus*.
- Harahap, R. (2023). *Hasil wawancara dari Remaja Masjid, 19 Agustus*.
- Kurniawan, M. I. (2015). "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." 4(1), 44.
- Nasution, bapak S. (2023). *Wawancara dengan , pada tanggal 11 agustus*.
- Nasution, L. (2023). *Hasil wawancara dari Remaja Masjid 20 Agustus*.
- Nazirah, R. (2023). *Wawancara dengan, pada tanggal 15 agustus*.
- Nondang, I. S. (2023). *Hasil wawancara, tanggal 22 agustus*.
- Nurmala Sari, M. M. H. (2023). "Peran Organisasi Remaja Masjid Menumbuhkembangkan Karakter Religius." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Susanto, D. (2013). *IAIN Walisongo "Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan"*.